

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Effect of Good Corporate Governance To Company's Financial Performance of The Banking Industry Listed in Indonesia Stock Exchange)

Rosy Risqiyah, Muhammad Miqdad, Kartika
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: rosyrisqiyah@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuannya penelitian ini untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance (GCG)* diukur dengan *self assessment* atas pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* dan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Return On Equity*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampelnya sebanyak 15 bank selama 2008-2012 (75 observasi) yang sudah diseleksi sebelumnya. Sampel tersebut ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Hasil pada penelitian ini menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil dari penelitian Azhar (2010) dan Pradita (2009) yang menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara partial

Kata Kunci: Bank, GCG, Kinerja Keuangan, ROE.

Abstract

The aim of this study is to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) to the company's financial performance. In this research, Good Corporate Governance (GCG) is measured by self assessment for the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and the company's financial performance is measured by Return On Equity (ROE). Populations of this research are all banking on the Indonesian Stock Exchange. Whereas the samples are 15 banks during 2008-2012 (75 observations) which have been selected before, they are determined by purposive sampling method. This research uses linear regression analysis. The result of this research conclude that Good Corporate Governance (GCG) influences the company's financial performance. This result is consistent with the result of Azhar's research (2010) and Prdita's research (2009)– good corporate governance is not affected to the financial performance partially.

Keywords : Bank, Financial Performances, GCG, ROE.

Pendahuluan

Pada Era Globalisasi persaingan dalam dunia bisnis semakin meningkat, sehingga banyak perusahaan yang bersaing agar tetap unggul dalam persaingan tersebut. Suatu perusahaan tentu menginginkan perusahaannya terus mengalami perkembangan, memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu, serta memiliki kinerja keuangan yang baik. Salah satu hal yang dapat membuat keinginan itu terwujud yaitu dengan penerapan *Good Corporate Governance*. “Penerapan *Good Corporate Governance* dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global” (Windah, 2013). Industri perbankan merupakan perusahaan yang saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Pernyataan ini didukung pada penjelasan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 pada paragraf pertama yang

menyatakan, “perkembangan industri perbankan yang sangat pesat umumnya disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank yang mengakibatkan peningkatan eksposur risiko bank. *Good corporate governance* pada industri perbankan menjadi lebih penting untuk saat ini dan masa-masa yang akan datang, mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan akan semakin meningkat. Dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri perbankan, bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*”.

Good Corporate Governance selain dapat membantu perbankan atau perusahaan dalam menghadapi tantangan dan resiko yang akan dihadapi juga memiliki manfaat lain. Menurut Nuswandari (2009) menyatakan bahwa *Corporate governance* merupakan pedoman bagi manajer untuk

mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholder*). Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko. Usaha tersebut diharapkan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Investor akan memperoleh pendapatan (*return*) sesuai dengan harapan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas tersebut, kinerja keuangan akan meningkat dan perusahaan akan lebih diminati oleh investor.

Melihat keuntungan dari penerapan *Good Corporate Governance*, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yakni penelitian dari Susanti (2012) yang menyimpulkan bahwa penerapan GCG dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan NPM, ROA, ROE, EPS, Tobin's Q. Penelitian terdahulu lainnya yakni penelitian dari Azhar (2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial.

Penelitian terdahulu lainnya yakni penelitian dari Wati (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktek *Good Corporate Governance* (CGPI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam daftar pemeringkatan oleh IICG. spesifik yang sekarang hanya pada industri perbankan. Penelitian terdahulu lainnya dari Pradita (2009). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara partial. Kinerja keuangan pada penelitian terdahulu ini diukur dengan ROI, ROE, dan NPM.

Motivasi dilakukannya penelitian ini oleh peneliti tentang *Good Corporate Governance*, meskipun sudah ada penelitian terdahulu, karena melihat adanya ketidakkonsistensian hasil dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas dan ketidakkonsisten hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu peneliti ingin mencoba menguji kembali dalam penelitiannya dengan rumusan masalah "apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan".

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2011:147), "data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan". Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2008-2012 dari obyek yang akan diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakter tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2011:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria.

- Perusahaan yang tergolong perbankan, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.
- Perusahaan yang tergolong perbankan tersebut, menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2008- 2012.
- Perusahaan atau perbankan tersebut menyajikan kelengkapan data tahun 2008-2012 yang mendukung penelitian ini, seperti adanya laporan atas pelaksanaan *Corporate Governance* yang didalamnya terdapat *self assessment* atas pelaksanaan *Corporate Governance*. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 bank (75 observasi).

Definisi Operasional

Pada variabel independen *Good Corporate Governance* menggunakan indikator penilaian yang berasal dari penilaian *self assessment* atas pelaksanaan GCG. Penggunaan indikator tersebut karena menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 yang sekarang menjadi Nomor 8/14/PBI/2006 mengharuskan perbankan untuk melakukan *self assesment* atas pelaksanaan GCG. Pada laporan tahunan hanya terdapat kesimpulan dari penilaian *self assesment*, namun sebelumnya perusahaan melakukan penilaian *self assesment* menggunakan kertas kerja yang berpedoman pada lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP tahun 2007 tentang "Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum".

Pada Surat Edaran BI Nomor 9/12/DPNP (2007) menyatakan bahwa dalam penilaian tersebut terdapat sebelas faktor yang dinilai pada tiap-tiap kertas kerja *self assesment* atas pelaksanaan GCG, yakni.

- pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- penanganan benturan kepentingan
- penerapan fungsi kepatuhan
- penerapan fungsi audit intern
- penerapan fungsi audit ekstern
- penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
- penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*
- rencana strategis Bank.

Hasil pada kertas kerja *self assesment* atas pelaksanaan GCG akan menghasilkan peringkat pada tiap-tiap faktor atau aspek penilaian. Peringkat tersebut akan dikalikan dengan

bobot pada tiap-tiap faktor, ketentuan bobot dari tiap faktor juga terdapat pada Surat Edaran BI Nomor 9/12/DPNP (2007) yakni.

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris 10,00%
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi 20,00%
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite 10,00%
- Penanganan benturan kepentingan 10,00%
- Penerapan fungsi kepatuhan Bank 5,00%
- Penerapan fungsi audit intern 5,00%
- Penerapan fungsi audit ekstern 5,00%
- Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern 7,50%
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur besar (*large exposures*) 7,50%
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal 15,00%
- Rencana strategis Bank 5,00%

Nilai Akhir masing-masing faktor diperoleh dengan mengalikan bobot persentase dengan hasil peringkat dari masing-masing Faktor. Untuk mendapatkan Nilai Komposit, Bank harus menjumlahkan Nilai Akhir dari 11 (sebelas) Faktor di atas. Nilai komposit yang dihasilkan memiliki predikat komposit dari *self assesment* GCG tersebut. Penjelasan nilai komposit dan predikat komposit dari *self assesment* atas pelaksanaan GCG berasal dari kriteria penilaian Bank Indonesia untuk lebih jelas penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Penjelasan Nilai Hasil Komposit atas Pelaksanaan GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai komposit < 1,5	Sangat baik
$1,5 \leq \text{Nilai komposit} \leq 2,5$	Baik
$2,5 \leq \text{Nilai komposit} \leq 3,5$	Cukup baik
$3,5 \leq \text{Nilai komposit} \leq 4,5$	Kurang baik
$4,5 \leq \text{Nilai komposit} \leq 5$	Tidak baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 9/12/DPNP (2007)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tersebut diukur dengan pada *Return on Equity (ROE)*. Secara matematis rumus tingkat pengembalian atas modal (*Return on Equity*) dapat dinyatakan sebagai berikut (Gumanti, 2007:182).

$$\text{Tingkat Pengembalian Atas Modal} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" ini, yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Pada tahap analisis data untuk mempermudah tahap ini, digunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Sebelum dilakukan analisis regresi dilakukan terlebih dahulu

uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas dan uji heterogenitas, serta uji autokorelasi.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk pengujian hipotesis. "Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat" (Sunyoto, 2011:9). Model analisis regresi linier sederhana tersebut dapat dilihat di bawah ini.

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan
 X1 : GCG
 b1 : koefisien regresi
 a : konstanta
 e : error.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Pada statistik deskriptif terdapat gambaran data yang dapat dilihat dari *mean*, *minimum*, *maximum*, *standart deviation*. Hasil statistik deskriptif data *Good Corporate Governance*, dan *Return on Equity* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Perbankan Yang Listed Di BEI

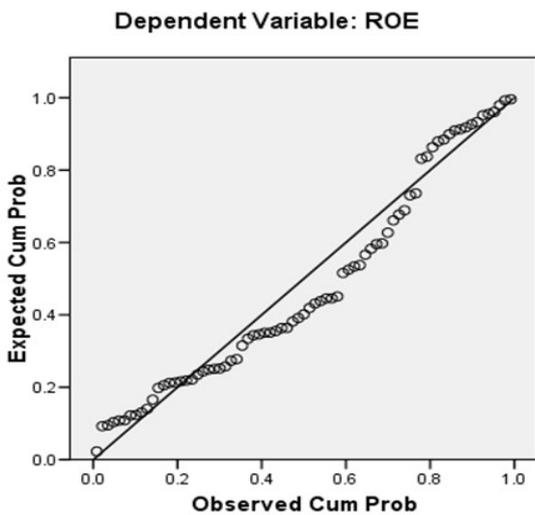
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error
GCG	75	1,00	2,68	1,4517	0,34826
ROE	75	-0,76	43,83	18,6747	9,54466
Valid N (listwise)	75				

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dipilih yakni uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik yang selanjutnya dengan uji autokorelasi karena penelitian ini dilakukan beberapa tahun yakni dari 2008 sampai 2012.

Uji Normalitas

Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2011:84). Dalam uji ini menggunakan normal *probability plots* dan *Kolmogorov Smirnov*. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Normal Probability Plots*

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal (Sunyoto, 2011:89). Pada gambar 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan titik-titik mengikuti garis diagonal. Uji Kolmogorov Smirnov untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	GCG	ROE
N	75	75
Normal Parameter ^{a, b}	Mean	0,4517
	Std. Deviation	0,34826
Most Extreme Differences	Absolute	0,142
	Positive	0,142
	Negative	-0,130
Kolmogorov-Smirnov Z	1,230	1,045
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,097	0,225

a. Test distribution is Normal.

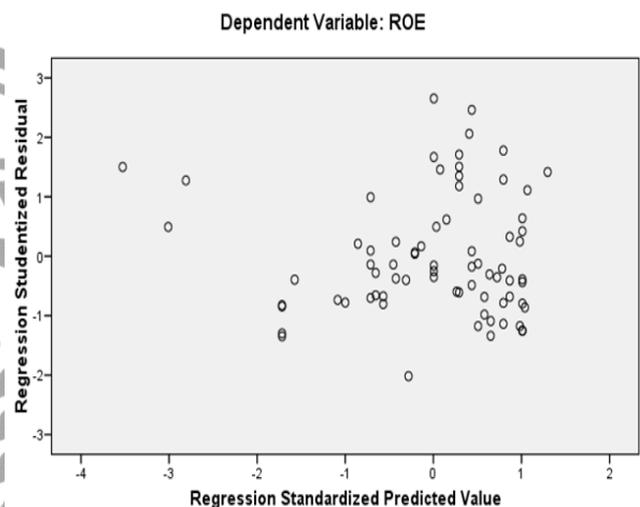
b. Calculated from data.

Menurut Santoso (2001) dalam Fitriana (2013), “ketentuan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah tingkat signifikan (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Bila tingkat signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal”. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai semua variabel > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011) dalam Arifin (2012) yakni, “untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. “Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas” (Sunyoto,2011:82).

Homokedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2011:83). Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas (*Scatterplots*)

Pada hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan grafik *scatterplot*, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,352	2,769		3,017	0,004
GCG	-0,490	1,855	-0,031	-0,264	0,792

a. Dependent Variable: RES2

Menurut Ghozali (2002) dalam Fitriana (2013) menyatakan, “Jika signifikansi α, maka H0 ditolak, sehingga terdapat heteroskedastisitas, tapi bila signifikansi >math>\alpha</math>, maka H0 diterima, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig variabel GCG > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada

model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi menurut Ghozali (2011) dalam Arifin (2012) yakni untuk, “menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1”. “Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi” (Sunyoto, 2011:91).

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin Watson
1	0,602

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: ROE

Pada hasil uji autokorelasi ditemukan bahwa nilai DW atau Durbin Watson pada tabel sebesar 0,602. Sunyoto (2011:92) menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$. Nilai Durbin Watson pada tabel 4.7 tersebut berada di antara nilai $-2 \leq DW \leq +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Maka dapat diketahui hasil analisisnya pada tabel yang disajikan berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sign
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	23,643	4,750		4,978	0,000
GCG	-3,422	0,377	-0,125	-1,075	0,286

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut, maka didapatkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$ROE = 23,643 - 3,422 \text{ GCG}$$

Keterangan:

ROE = Return on Equity

GCG = Good Corporate Governance

a = konstanta

b1 = koefisien regresi.

Berdasarkan analisis dari tabel tersebut, maka dapat diperoleh hasil yang menyatakan variabel GCG memiliki tingkat signifikansi (sign t) sebesar 0,286 (28,6%). Nilai ini

lebih dari α ($= 0,05$), maka dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)*.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)*. Hasil dari uji statistik pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel t memiliki taraf nilai sebesar -1,075 dan signifikan pada 0,286 atau 28,6%. Signifikan 28,6% berarti lebih dari 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)*.

Pemaparan di atas dapat diinterpretasikan bahwa meskipun perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* sebagus apapun, hal tersebut tidak akan dapat meningkatkan *Return on Equity (ROE)*, maupun kinerja keuangan perusahaan tersebut. Begitu juga, bila perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* yang buruk, hal tersebut tidak akan menurunkan tingkat *Return on Equity (ROE)*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa baik atau buruknya penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu manajemen perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat *Return on Equity (ROE)* ataupun kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Wardani (2008) dalam Novrianti (2013) hasil penelitian itu disebabkan karena:

a. masalah kepemilikan, yang sebagian masih terkonsentrasi pada perorangan atau keluarga pendiri. Bila BUMN, dimiliki oleh pemerintah akibatnya komisaris tidak bisa mandiri dan independen dalam mengawasi kinerja manajemen.

b. pemegang saham dan investor kurang aktif memberdayakan diri, sehingga daya tawarnya lemah ketika berhadapan dengan manajemen.

c. penerapan *corporate governance* tidak bisa secara langsung atau jangka pendek tetapi membutuhkan waktu dan informasi tentang penerapan *corporate governance* dalam jangka beberapa tahun. Sehingga baru bisa mempengaruhi kinerja keuangan.

Selain alasan tersebut, pada perbankan di Indonesia hanya sebagian saja yang melakukan penilaian *self assessment* atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* sehingga tidak dapat diketahui kekurangan atas pelaksanaan GCG, dan tidak dapat dilakukan perbaikan jika kekurangannya tidak diketahui. Sehingga belum tercipta GCG yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Azhar (2010) dan Pradita (2009). Hasil penelitian Azhar (2010) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara partial. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Susanti (2012) dan Wati (20012).

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja

keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Azhar (2010) dan Pradita (2009), namun tidak konsisten dengan penelitian dari Susanti (2012) dan Wati (2012).

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni hanya meneliti satu variabel independen saja. Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperbanyak variabel independen penelitian. Misalnya: inflasi, *firm size* dan dana pihak ke tiga.

Windah. G. C. 2013. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governace (IICG) Periode 2008*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol 2 No. 1 2013.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainul. 2012. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi V). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhar, I. A. S. 2010. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Go public di Indonesia*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Fitriana, Ema. 2013. *Efek Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap tingkat Intensitas Perataan Laba Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Gumanti, Tatang. 2007. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jember: Center for Society Studies.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. (Edisi 1). Yogyakarta: BPFE.
- Novrianti, Vesy. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2009-2011)*. Jurnal Universitas Riau.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. *Pengaruh Corporate Governance Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Semarang: Universitas Stikubank.
- Pradita, Dita. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum .
- Susanti, Eni. 2012. *Pengaruh Good Cooperate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BDP Jateng. Vol 10 No.2 Desember 2012.
- Wati, Like Monisa. 2012. *Pengaruh Praktek Good Cooperate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Universitas Negeri Padang. Vol 01 No. 01 September 2012.